

**KERJASAMA UNITED NATIONS WORLD TOURISM ORGANIZATION (UNWTO)
DENGAN INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI
PANGANDARAN, JAWA BARAT TAHUN 2011-2013**

Oleh :

Dani Angraini¹

(dani_ide@yahoo.co.id)

Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP. MA

Bibliografi : 6 Jurnal, 14 Buku, 23 Dokumen, 1 Artikel, 6 Skripsi, 32 Situs Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTARCT

This reserach describes the collaboration between UNWTO (United Nations World Tourism Organization) and Indonesia within developing tourism sector in Pangandaran 2011-2013. Tourism sector is an important component of the Indonesia economy, and Pangandaran is one of the popular tourism destinations in West Java that contribute in Indonesia economy. However, due to the tsunami disaster in 2006 severely effect within tourism in Pangandaran. The purpose of this research is to explain the STREAM (Sustainable Tourism through Energy Efficiency with Adaptation and Mitigation Measures) project as a form of collaboration between UNWTO and Indonesia in developing the tourism sector in Pangandaran to revitalizing the tourism area.

This research uses qualitative methods with techniques of writing a literature review through the secondary data which are already available in the literature, books, journals and website searches. This research also uses pluralism perspective, international organization theory and collaboration theory to explain collaborating between UNWTO and Indonesia.

The result of this research indicates that the STREAM project has made Pangandaran as tourism areas that are resistant to the climate change and able to increase tourist arrivals, both local and foreign. This research also shows the successful of the STREAM project. One of the success factors of this project is the involvement of the local community and surrounding communities during the project was implemented. The STREAM project in Pangandaran is being implemented by UNWTO together with the Indonesia Ministry of Tourism and Creative Economy. The project is also part of the International Climate Initiative (ICI) of the German Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety.

Keywords: UNWTO, Tourism, STREAM Project, Climate Change

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2011

Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor industri yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi. Secara global, perkembangan pariwisata saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan dalam kenyataannya telah memberikan sumbangsi yang besar terhadap perekonomian dunia. Dengan demikian, banyak negara yang telah menempatkan sektor ini sebagai sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian nasionalnya. Salah satunya Indonesia, dimana dalam beberapa tahun ini Indonesia sedang berupaya dalam meningkatkan peran dan perhatiannya dalam sektor pariwisata guna meningkatkan perekonomian Indonesia.

Peran sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian negara dinilai sangat penting. Baik hal tersebut sebagai salah satu sumber devisa negara maupun kesempatan kerja. Bagi Indonesia, pariwisata telah menjadi sektor strategis dalam memperkuat perekonomian negara maupun elemen pemerataan pembangunan dari aspek kewilayahan. Sektor pariwisata di Indonesia telah menempati urutan ketiga sebagai penyumbang devisa negara terbesar setelah sektor migas dan kelapa sawit (non-migas). Sehingga, sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor penghasil utama devisa negara dari sektor non-migas.² Peran dan kontribusi tersebutlah yang semakin mengukuhkan pariwisata sebagai salah satu sektor yang strategis dan memiliki potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dan berperan menjadi lokomotif bagi upaya pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat serta revitalisasi perekonomian Indonesia.³

²Didik Dwi Prasetya, 2011. *Aplikasi Virtual Tour Berbasis Web sebagai Media Promosi Pariwisata*. Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang.

³S.Bekti Istiyanto, *Komunikasi Pemasaran Dalam Economic Recovery Program Masyarakat Kawasan*

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, pada tahun 2010 sektor pariwisata telah menyumbangkan Rp.68 triliun untuk devisa negara. Akan tetapi potensi besar industri pariwisata Indonesia masih belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan masih minimnya kunjungan wisatawan. Menurut laporan UNWTO tahun 2010, Indonesia menempati urutan ke sembilan se-Asia Pasifik sebagai negara tujuan wisata. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *World Economic Forum* (WEF) pada *Travel and Tourism Competitiveness Report* tahun 2011 juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, dimana indeks daya saing pariwisata Indonesia menempati peringkat ke 74 dari 139 negara di dunia.⁴

Walaupun pemerintah telah membuat kebijakan-kebijakan terkait pariwisata di Indonesia, namun hal tersebut masih kurang cukup dan cenderung tidak efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, terlebih lagi pasca Indonesia di landa berbagai bencana alam, seperti gunung meletus, banjir, gempa, tsunami dan lain sebagainya yang telah menyebabkan kawasan objek pariwisata di Indonesia menjadi rusak dan hancur. Untuk itu, diperlukan kebijakan lain yang lebih efektif guna meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia. Salah satunya adalah dengan melakukan kerjasama, baik dengan aktor negara maupun dengan aktor-aktor non negara.

Salah satu destinasi tujuan wisata di Indonesia yang potensial dan mendapat perhatian lebih adalah Pangandaran, yang terletak di kabupaten Ciamis, provinsi Jawa Barat. Dimana, Pangandaran dan daerah

Objek Wisata Pangandaran Pasca Gempa dan Tsunami 17 Juli 2006. Diakses dari <<http://sbektiistiyanto.files.com/2008/jurnal-pangandaran.doc>> pada tanggal 02 Oktober 2014.

⁴Didik Dwi Prasetya, *Loc.cit.*,

sekitarnya memiliki tempat-tempat obyek wisata yang beraneka ragam, baik obyek wisata alam, obyek wisata budaya, maupun obyek wisata minat khusus. Namun, dari beberapa destinasi wisata yang ada di kabupaten Ciamis tersebut, obyek wisata alam, khususnya wisata pantai berkembang lebih pesat dibandingkan dengan yang lainnya. salah satunya adalah pantai Pangandaran yang memiliki dua lengkung, yaitu pantai Timur dan pantai Barat. Selain itu, di kabupaten Ciamis juga memiliki destinasi wisata lainnya, seperti; Situ Lengkong, Batu Karas, Batu Hiu, Karang Kamulyan, Tirta Winaya, Pananjung dan Grand Canyon yang juga tidak kalah menakjubkan.

Bencana gempa dan tsunami yang melanda daerah Pangandaran dan sekitarnya pada 17 Juli 2006 lalu benar-benar telah merusak dan menghancurkan destinasi kawasan pariwisata ini, dan pantai Pangandaran merupakan kawasan yang paling parah di terjang gelombang tsunami. Akibatnya, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pangandaran semakin menurun drastis, yaitu sekitar 70%. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada pendapatan masyarakat lokal yang memang bergantung pada obyek wisata ini, maupun dampaknya yang berimbas pada devisa negara.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Indonesia sepakat untuk melakukan kerjasama dengan UNWTO dalam merevitalisasi destinasi kawasan pariwisata Pangandaran. Pangandaran dinilai memiliki kerentanan yang sangat tinggi terhadap dampak perubahan iklim, sehingga hal tersebutlah yang melatarbelakangi UNWTO untuk bertindak. *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) sendiri merupakan organisasi internasional yang berada dibawah naungan PBB yang muncul pada tahun 1970 dan bertujuan untuk memajukan pariwisata serta memanfaatkan

pariwisata sebagai komponen perdagangan internasional dan sebagai strategi pembangunan ekonomi bagi negara-negara berkembang.⁵

Terjalannya kerjasama antara Indonesia dengan UNWTO dalam pengembangan sektor pariwisata di Pangandaran tersebut merupakan cerminan dari tujuan UNWTO, yaitu untuk meningkatkan pariwisata sebagai kontributor bagi pembangunan ekonomi, saling pengertian internasional, perdamaian, kemakmuran universal, Hak Asasi Manusia dan kebebasan dasar untuk semua tanpa memandang ras, jenis kelamin, bahasa maupun agama. UNWTO telah membantu para anggotanya dalam sektor industri pariwisata, yang diyakini merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, menyediakan insentif untuk melindungi lingkungan dan warisan sejarah, serta turut mempromosikan perdamaian antar negara-negara didunia. Dan untuk menciptakan tujuan-tujuan tersebut, UNWTO melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.⁶

Saat ini, UNWTO sedang mempromosikan program ekoturisme sebagai salah satu obyek penarik wisatawan, dan hal tersebut sekaligus sebagai sebuah program untuk melestarikan alam yang tidak hanya dilakukan di Indonesia, namun juga di negara-negara lainnya. di Indonesia, ekoturisme telah menjadi salah satu bidang kerjasama dengan UNWTO. Indonesia selalu berperan aktif dalam berbagai

⁵ Diakses dari <<http://www2.unwto.org/>> pada tanggal 29 September 2014.

⁶ *Kerjasama Multilateral: World Tourism Organization (UN-WTO)*. Diakses dari <<http://kemlu.go.id/pages/IFPDisplay.aspx?Name=MultilateralCooperation&IDP=2&P=Multilateral&=I-i>> pada tanggal 29 Oktober 2014.

program yang diselenggarakan oleh UNWTO dan perlu untuk menindaklanjuti program ekoturisme yang telah dikembangkan oleh UNWTO tersebut. Program ini sejalan dengan ide pembangunan berkelanjutan, dimana kelestarian obyek wisata harus dijaga sebagai pemelihara keseimbangan alam.

Salah satu bagian dari program dalam kesepakatan kerjasama antara Indonesia dengan UNWTO dalam pengembangan destinasi kawasan pariwisata di Pangandaran yang mendukung ide pembangunan berkelanjutan adalah proyek “*Sustainable Tourism through Energy Efficiency with Adaptation and Mitigation Measures*” (STREAM).⁷ STREAM atau Pariwisata Berkelanjutan dengan Energi Efisiensi Melalui Kegiatan Adaptasi dan Mitigasi merupakan proyek kerjasama dalam upaya memerangi perubahan iklim di Indonesia. Proyek ini merupakan bagian dari *International Climate Change (ICI)* yang didukung oleh kementerian Jerman untuk Lingkungan Hidup, Konservasi Alama, Bangunan dan Keselamatan Nuklir (*Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety*). Keikutsertaan ICI dalam hal ini adalah untuk mendukung perlindungan iklim di negara-negara industri baru dan transisi untuk berkontribusi secara efektif terhadap pengurangan emisi karbon dan adaptasi terhadap perubahan iklim.⁸

Dalam merevitalisasi kawasan pariwisata tersebut, Indonesia melakukan kerjasama konsorsium dengan beberapa mitra. UNWTO sebagai kordinator utama sekaligus badan pelaksana dan Indonesia

⁷ Diakses dari <<http://www.streamindonesia.org>> pada tanggal 29 September 2014.

⁸ Nad, 2014. *Kembangkan Pariwisata Rendah Karbon, Indonesia Gandeng UNWTO*. Diakses dari <<http://www.beritasatu.com/food-travel/182018-kembangkan-pariwisata-rendah-karbon-indonesia-gandeng-unwto.html>> pada tanggal 06 November 2014.

yang diwakili oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai badan pemerintah Indonesia. Selain itu, proyek ini juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga non-profit lainnya, seperti Indecon, IESR, serta Adelphi sebagai tenaga ahli yang berbasis di Berlin, Jerman. Proyek ini pada dasarnya juga memiliki mitra lokal yang melibatkan partisipasi pemerintah provinsi Jawa Barat, pemerintah kabupaten Ciamis, LWG, Komite *Destination Management Organization* dan masyarakat Pangandaran.

Secara umum, proyek ini merupakan kelanjutan dari program UNWTO dengan Indecon. Sejak tahun 2007 pasca tsunami lalu, UNWTO dengan Indecon telah bekerjasama dalam merevitalisasi kawasan wisata di Pangandaran, yang selanjtnya pemerintah Indonesia juga setuju untuk bekerjasama dengan UNWTO dalam kerangka kerja untuk membangun pariwisata berkelanjutan di Pangandaran. Proyek ini dimaksudkan untuk menjadi langkah-langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di daerah-daerah tujuan wisata di Indonesia khususnya, dan Asia Tenggara pada umumnya.

Selain itu, secara lebih spesifik, proyek ini bertujuan untuk menjadikan kawasan pariwisata Pangandaran sebagai kawasan pariwisata yang tahan terhadap perubahan iklim dan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Proyek ini juga membantu masyarakat Pangandaran untuk mrngembangkan pariwisata melalui cara yang berkelanjutan dengan pemberian penekanan pada pelestarian keanekaragaman hayati serta pencegahan resiko dengan menjaga fungsi-fungsi ekosistem yang ada.⁹

⁹ Diakses dari <<http://www.indecon.or.id/project/pengembangan-pariwisata-pendukung-keanekaragaman-hayati-di-pangandaran-didukung-oleh-un-world-tourism-organization-unwto/>> pada tanggal 07 November 2014.

Pada akhirnya, tulisan ini akan membahas mengenai bagaimana bentuk kerjasama UNWTO dengan Indonesia dalam pengembangan sektor pariwisata di Pangandaran, Jawa Barat tahun 2011-2013.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep, yaitu konsep *intergovernmental organization*. Sedangkan perspektif yang penulis gunakan adalah pluralisme dengan menggunakan teori kerjasama internasional. Pluralisme merupakan perspektif yang beranggapan bahwa hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antara negara saja, tetapi juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan, dimana negara tidak selalu berperan menjadi aktor utama dan aktor tunggal.

Dalam perspektif ini terdapat empat asumsi dasar, yaitu:¹⁰ *Pertama*, aktor non-negara memiliki peranan penting dalam politik internasional, seperti organisasi internasional, baik pemerintah maupun non-pemerintah. *Kedua*, negara bukanlah aktor tunggal, karena aktor lain selain negara juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan negara dan menjadikan negara bukan satu-satunya aktor. *Ketiga*, negara bukan aktor rasional. Dalam kenyataannya pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara merupakan proses yang diwarnai konflik, kompetisi dan kompromi antar aktor negara. *Keempat*, berbagai masalah tidak terpaku pada power semata. Dari keempat asumsi tersebut, inti pemikirannya adalah bahwa aktor non-negara adalah kenyataan yang penting dalam hubungan internasional.¹¹

¹⁰Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochmad Yani, 2006. *Pengantar Hubungan Internasional*. (Remaja Rosdakarya: Bandung) hlm.26.

¹¹M. Saeri, 2012. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*. Jurnal

UNWTO sebagai organisasi internasional memiliki peran penting dalam menangani pariwisata dunia. Pariwisata sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional suatu negara akan membawa UNWTO berperan agar pariwisata di negara-negara berkembang menjadi lebih maju. UNWTO bertanggung jawab dalam mengembangkan pariwisata di negara anggotanya, dengan melakukan kerjasama dan membuat berbagai kebijakan serta program-program untuk membantu negara berkembang mengembangkan sektor pariwisatanya sehingga pariwisata di negara tersebut berkembang secara optimal.

Setelah mengemukakan perspektif pluralisme, maka selanjutnya teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kerjasama internasional. Kerjasama internasional adalah sebuah perwujudan kondisi masyarakat yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam melakukan kerjasama pula dibutuhkan suatu wadah yang dapat memperlancar kegiatan kerjasama tersebut, salah satu contoh wadah tersebut adalah organisasi internasional, dimana organisasi internasional tersebut nantinya akan menjadi sebuah alat yang memudahkan setiap anggotanya untuk menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kerjasama biasanya ditentukan oleh persamaan kepentingan masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya.

Kerjasama dapat berlangsung dalam berbagai konteks yang berbeda. Sebagian besar dari hubungan dan interaksi yang berbentuk kerjasama terjadi langsung diantara dua pemerintah yang memiliki kepentingan atau menghadapi masalah yang sama secara bersamaan. Bentuk kerjasama lainnya dilakukan antara negara

Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012. (Universitas Riau: Pekanbaru) hlm.17.

yang bernaung dalam organisasi dan kelembagaan internasional.

Seperti yang telah dijabarkan diatas, bahwa pada dasarnya kerjasama internasional terbentuk karena adanya kehidupan internasional, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Selain itu, kerjasama tersebut dapat dilakukan antar negara dan dalam setiap organisasi internasional. Seperti halnya dengan penelitian ini, dimana Indonesia yang melakukan kerjasama dengan UNWTO dan bertujuan untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya, terutama di Pangandaran sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, disamping tujuan UNWTO untuk membuat kawasan pariwisata tersebut menjadi kawasan wisata yang sesuai dengan programnya, yaitu pembangunan berkelanjutan. Dalam kerjasama ini pula tidak hanya melibatkan Indonesia maupun UNWTO, namun juga bekerjasama dengan aktor-aktor non-negara lainnya, yaitu Indecon, Adelphi, IESR, maupun pemerintah daerah Pangandaran dan masyarakat lokal.

Isi

Penelitian ini akan menunjukkan proyek STREAM (*Sustainable Tourism through Energy Efficiency with Adaptation and Mitigation Measures*) sebagai bentuk kerjasama yang terjalin antara UNWTO dengan Indonesia dalam pengembangan sector pariwisata di Pangandaran. Kesepakatan kerjasama tersebut berlangsung di Balaiung Soesilo Soedarman, Jakarta pada tanggal 13 Juni 2011 dan dihadiri oleh perwakilan-perwakilan dari Kementerian, Pemerintah provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Ciamis, masyarakat Pangandaran dan lembaga internasional.¹²

¹² *Bulletin STREAM Program Kegiatan 2011/2012*, diakses dari <<http://www.streamindonesia.org>> pada tanggal 13 Oktober 2014.

Proyek tersebut merupakan proyek pengembangan pariwisata yang mendukung keanekaragaman. Proyek efisiensi energi untuk pariwisata berkelanjutan tersebut dilakukan dengan kegiatan-kegiatan adaptasi dan mitigasi. Kawasan wisata Pangandaran dipilih karena lokasi ini memainkan peranan penting dalam pembangunan daerah. Namun akibat bencana tsunami tahun 2006, pariwisata di Pangandaran merosot tajam, bahkan semua fasilitas dan sarana pendukung pariwisata di kawasan tersebut rusak. Sehingga, hal inilah yang melatarbelakangi hadirnya proyek STREAM, yang merupakan proyek pertama di Indonesia. Adapun lingkup wilayah yang termasuk dalam wilayah kerja proyek STREAM ini adalah desa Pangandaran, Panunjang, Babakan dan Wonoharjo yang termasuk dalam kecamatan Pangandaran. Selain itu, desa lainnya yang juga menjadi cakupan proyek ini adalah desa Cikembulan, kecamatan Sidamulih.¹³ Kelima wilayah tersebut merupakan desa-desa yang dipilih untuk dilaksanakannya proyek STREAM.

Tujuan dari kerjasama dalam proyek STREAM tersebut secara umum adalah untuk menciptakan model percontohan inovasi dalam kegiatan-kegiatan mitigasi dan adaptasi dalam merespon perubahan iklim di Indonesia, sehingga dapat direplikasi di destinasi-destinasi wisata lainnya. Sedangkan sasaran dalam proyek tersebut guna mencapai tujuannya yaitu, peningkatan kesadaran dan kapasitas untuk masyarakat dan para pemangku kepentingan di daerah, sehingga dapat meningkatkan peran serta masyarakat, baik dalam tahap perencanaan maupun pengelolaan proyek.¹⁴

¹³ *Deskripsi Lokasi Proyek STREAM, Loc.cit.*,

¹⁴ *Sasaran*, diakses dari <<http://www.streamindonesia.org?q=about/tujuan&language=id>> pada tanggal 4 Desember 2014.

Kegiatan dalam Proyek STREAM

Kegiatan utama dalam proyek STREAM di Pangandaran mencakup kegiatan mitigasi dan adaptasi. Dalam kegiatan mitigasi, terdapat dua kegiatan yang dilakukan, yaitu reduksi emisi karbon di industri hotel dan pengembangan energi terbarukan untuk fasilitas pariwisata. Sedangkan dalam kegiatan adaptasi, terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu penanaman mangrove dan terumbu karang, peningkatan kesadaran publik dan peningkatan kapasitas untuk perencanaan tanggap terhadap perubahan iklim.

a. Adaptasi Perubahan Iklim

Kegiatan adaptasi yang dilakukan dalam proyek STREAM mencakup kegiatan panduan adaptasi lokal, kegiatan percontohan adaptasi dan kampanye peningkatan kesadaran masyarakat. Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk merehabilitasi mangrove dan restorasi terumbu karang di kawasan wisata Pangandaran. Kegiatan rehabilitasi mangrove, lokasinya adalah Sinyangkalag, Bojongsalawe, Karang Tirta, dan Bulaksetra. Sedangkan lokasi untuk merestori terumbu karang dilakukan di Batu Karas, Karang Jalagri, pantai timur Pangandaran dan Bagolo.¹⁵

b. Mitigasi Perubahan Iklim

Dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim ini, lingkungan dan iklim sangat berperan penting dalam mendukung pariwisata di Pangandaran. Oleh karena itu, menekan dampak kegiatan pariwisata terhadap alam dan lingkungan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk keberlangsungan pariwisata di Pangandaran. Untuk menekan dan mengurangi dampak

emisi gas rumah kaca dari sector pariwisata, proyek STREAM berusaha untuk menerapkan efisiensi energi dan mengembangkan energi terbarukan sebagai contoh solusi-solusi yang dapat diterapkan di Pangandaran. Kegiatan yang diterapkan berupa pengumpulan data, penyusunan data dasar, peningkatan kesadaran masyarakat secara lebih luas, peningkatan kapasitas untuk para pemangku kepentingan, *monitoring* dan evaluasi, serta penerapan pembelajaran terbaik di destinasi-destinasi lainnya.

Dua kegiatan pokok dalam mitigasi perubahan iklim ini adalah reduksi emisi karbon di industri hotel, dan pengembangan energi terbarukan untuk fasilitas pariwisata. Dua kegiatan tersebut merupakan tindak lanjut atas kegiatan-kegiatan adaptasi yang dilakukan dalam proyek STREAM.

Dalam kegiatan reduksi emisi karbon di industri hotel sarasannya ditujukan untuk pemilik hotel dan restoran serta unit usaha lainnya yang mendukung keberlangsungan pariwisata di Pangandaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon di hotel-hotel, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pihak akan konsep mitigasi perubahan iklim, khususnya mengenai efisiensi energi dan kontribusi emisi karbon pada industri hotel. Untuk itu, dalam kegiatan ini dilakukan pertemuan-pertemuan dengan para pihak, seperti pertemuan dengan manager-manager hotel.¹⁶

Selain itu juga diadakan kampanye peningkatan kesadaran masyarakat dan pengembangan alat visualisasi guna menganalisa berbagai cara untuk mengurangi emisi.

Keberhasilan Proyek STREAM di Pangandaran

¹⁵ *Kegiatan Percontohan Adaptasi*, diakses <<http://www.streamindonesia.org/?q=activities/proyek-percontohan-adaptasi&language=id>> pada tanggal 27 Desember 2014.

¹⁶ *Bulletin, Loc.cit.*,

Dalam rangka pengembangan sektor pariwisata di Pangandaran, kerjasama yang telah terjalin antara Indonesia dengan UNWTO selama 3 tahun, terhitung mulai tahun 2011 hingga 2013, melalui proyek STREAM (*Sustainable Tourism through Energy Efficiency with Adaptation and Mitigation Measures*) dinilai berhasil. Indikator-indikator keberhasilan tersebut dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang lebih layak dan memadai, peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata di Pangandaran, serta partisipasi masyarakat dalam proyek tersebut.

Proyek STREAM ini merupakan contoh praktis dari keterlibatan masyarakat lokal dalam sector pariwisata. Hingga April 2014, hampir seluruh proyek ini telah dilaksanakan dan dimonitor oleh mitra lokal. Salah satu kunci keberhasilan proyek ini adalah keterlibatan komunitas lokal. Selain itu, juga terdapat indikator-indikator lain yang dapat menunjukkan keberhasilan proyek STREAM di Pangandaran ini, yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan masyarakat desa Babakan, Pangandaran dalam mengikuti PNPM Pariwisata (Program Nasional Pemberdayaan Pariwisata) yang mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.75 juta. Dalam program tersebut, masyarakat desa Babakan berhasil mendapatkan kesempatan untuk memajukan desa mereka dengan meningkatkan fasilitas, seperti memperbaiki 'Saung Edukasi Mangrove Bulaksetra', pemasangan jalan setapak di kawasan Mangrove Bulaksetra, dan pelatihan kepemimpinan wisata oleh kelompok pemandu wisata Bulaksetra.¹⁷ Program PNPM tersebut dimulai sejak 4

¹⁷ Gagih Pradini. *Bulaksetra, Desa Babakan Mendapatkan Dukungan PNPM Pariwisata*. Diakses dari http://www.academia.edu/5513966/PNPM_Bulak_Setra pada tanggal 28 Desember 2014.

November 2013. Dengan adanya bantuan dana tersebut, maka dapat meningkatkan sarana dan perbaikan fasilitas di kawasan wisata Pangandaran, sehingga wisatawan yang berkunjung meningkat.

2. Penerapan energi terbarukan dan sistem pengelolaan energi yang terbarukan di hotel-hotel, restoran dan unit-unit usaha pariwisata lainnya di kawasan wisata Pangandaran. Serta pembuatan penggerak turbin untuk sumber energi yang dirancang sehingga ramah lingkungan di Bulaksetra.¹⁸
3. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Pangandaran sebesar 1,2 juta wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara hingga pertengahan tahun 2014.¹⁹

Simpulan

Kepariwisataan yang berkembang saat ini telah menjadi salah satu penggerak perekonomian setiap negara, termasuk Indonesia. Bagi Indonesia, pariwisata telah menjadi sektor strategis dalam memperkuat perekonomian negara dan merupakan elemen dalam pemerataan pembangunan dari aspek kewilayahan. Berdasarkan data dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, pemasukan devisa negara Indonesia dari sektor pariwisata pada tahun 2010 adalah sebesar US\$7 milyar, dengan kedatangan 7 juta turis mancanegara. Dengan demikian, sektor pariwisata di

¹⁸ Puskompublik, 2014. *Pariwisata Berkelanjutan Pangandaran Mendorong Mangurangi Perubahan Iklim Global*. Diakses dari <http://www.parekraf.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2602> pada tanggal 28 Desember 2014.

¹⁹ Faela Shafa, 2014. *Pangandaran Akan Jadi Destinasi yang Tahan Perubahan Iklim*. Diakses dari <http://www.travel.detik.com/read/2014/05/05/115314/2573174/1382/pangandaran-akan-jadi-destinasi-yang-tahan-perubahan-iklim> pada tanggal 28 Desember 2014.

Indonesia merupakan sektor penyumbang devisa negara terbesar ketiga setelah sektor migas dan non migas (kelapa sawit). Dengan kontribusi positif tersebutlah yang menjadikan sektor pariwisata berperan menjadi lokomotif bagi upaya pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat serta revitaliasi perekonomian Indonesia.

Salah satu destinasi wisata yang potensial di Indonesia adalah kawasan wisata Pangandaran yang terletak di kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Namun pada tahun 2012, kecamatan Pangandaran resmi berdiri menjadi sebuah kabupaten yang baru berdasarkan Perda No.21 Tahun 2012. Pangandaran memiliki tempat-tempat objek wisata yang beranekaragam, baik wisata alam, budaya ataupun minat khusus. Objek wisata pantai Pangandaran dan sekitarnya merupakan objek wisata yang paling terkenal dan diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai 703.093 wisatawan di tahun 2010.

Akan tetapi jumlah kunjungan tersebut sempat mengalami penurunan akibat bencana gempa dan tsunami yang melanda Pangandaran dan sekitarnya pada 17 Juli 2006. Akibatnya, jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis, dengan hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp.149.664.400,- pada bulan Agustus hingga Desember 2006. Selain itu, bencana gempa dan tsunami tersebut juga mengakibatkan hancur dan rusaknya seluruh fasilitas, sarana dan prasarana di objek-objek wisata di Pangandaran. Dengan penurunan kunjungan tersebut, maka hal tersebut juga berdampak pada pendapatan masyarakat lokal yang menggantungkan hidupnya dari keberlangsungan kegiatan pariwisata tersebut.

Untuk itu, dibutuhkan suatu upaya dari pemerintah agar pendapatan masyarakat

dan kunjungan wisatawan meningkat. Upaya tersebut juga diperlukan agar kawasan wisata yang telah rusak tersebut dapat kembali diperbaiki dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Berdasarkan latar belakang tersebutlah akhirnya Indonesia bersama dengan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) sepakat untuk melakukan kerjasama dalam pengembangan sektor pariwisata di Pangandaran. Kesepakatan kerjasama tersebut terjadi pada tanggal 13 Juni 2011. Alasan lain dari diadakannya kerjasama ini adalah dikarenakan UNWTO melihat bahwa Pangandaran merupakan daerah yang memiliki kerentanan yang tinggi terhadap dampak perubahan iklim.

UNWTO merupakan organisasi internasional yang berada dibawah naungan PBB yang secara khusus menangani pariwisata di negara-negara anggota. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk memajukan pariwisata serta memanfaatkan pariwisata sebagai suatu komponen perdagangan internasional dan sebagai strategi pembangunan ekonomi bagi negara-negara berkembang. Upaya yang dilakukan UNWTO dengan Indonesia di Pangandaran adalah dengan melaksanakan proyek STREAM (*Sustainable Tourism through Energy Efficiency with Adaptation and Mitigation Measures*). Proyek STREAM tersebut bertujuan untuk dapat menjadikan kawasan wisata Pangandaran sebagai kawasan wisata yang tahan terhadap perubahan iklim dan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proyek tersebut mencakup kegiatan adaptasi dan mitigasi. Salah satu kegiatan adaptasi yang dilakukan adalah dengan melakukan penanaman mangrove dan merestorasi terumbu karang yang ada di kawasan pesisir Pangandaran. Sedangkan salah satu kegiatan mitigasi yang dilakukan dalam proyek ini adalah dengan

mengembangkan energi terbarukan untuk fasilitas pariwisata, seperti hotel-hotel, restoran maupun unit usaha pariwisata lainnya. Dalam proyek ini, Indonesia dan UNWTO juga dibantu oleh lembaga-lembaga non profit lainnya, seperti Adelphi, IESR, Indecon, masyarakat lokal, pemerintah daerah dan lainnya.

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan, akhirnya proyek yang secara resmi dilaksanakan mulai tahun 2011 hingga 2013 tersebut dapat menunjukkan hasil yang positif dan nilai berhasil. Indikator-indikator keberhasilan tersebut terlihat dari sarana dan prasarana yang telah dibangun kembali, serta peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata di Pangandaran. Salah satu kunci keberhasilan proyek ini adalah keterlibatan komunitas lokal.

Berkat proyek kerjasama ini, jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara kembali meningkat hingga pertengahan tahun 2014, yaitu sebesar 1,2 juta wisatawan. Proyek ini juga telah berhasil dalam memperdayakan masyarakat sekitar untuk turut serta dalam pengembangan pariwisata di Pangandaran. Selain itu, proyek ini juga telah berhasil dalam memberikan solusi efektif pada hotel-hotel, restoran maupun unit usaha pariwisata lainnya, baik berskala kecil maupun besar dalam hal penerapan efisiensi energi dan energy terbarukan. Dengan keberhasilan atas terlaksananya proyek ini, maka dapat menjadi acuan maupun contoh bagi negara lain untuk dapat diterapkan di destinasi-destinasi wisata lainnya di luar Pangandaran.

Referensi:

Jurnal

Nandi. 2008. *Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jurnal GEA Jurusan Pendidikan Geografi, Vol.8, No.1, April 2008.

Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Pengaruh Marketing Public Relation Terhadap Keputusan Mengunjungi Objek Wisata Pengaruh di Pantai Pangandaran, 2008. Jurnal UPI, vol.7, No.13, Februari 2008. Diakses dari <<http://jurnal.upi.edu/771/view/764/pengaruh-marketing-public-relation-terhadap-keputusan-mengunjungi-objek-wisata.html>> pada tanggal 12 Oktober 2014

Saeri, M. 2012. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*. Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012. Pekanbaru: Universitas Riau.

Sarsiti dan Muhammad Taufiq. 2012. *Penerapan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan yang Mengalami Kerugian di Obyek Wisata*. Jurnal Dinamika Hukum, Vol.12, No.1, Januari 2012. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Suhardjo, Drajat. 2011. *Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana dalam Mengurangi Resiko Bencana*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol.30, No.2, Juni 2011. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Subadra, Nengah dan Nyoman Mastiani Nadra. 2006. *Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih-Tabanan*. Jurnal Manajemen Pariwisata, Vol.5, No.1, Juni 2006. Bali: Akademi Pariwisata Triatma Jaya.

Buku:

A.Annan. Kofi. 2005. *The Millennium Development Goals Report*. New York: United Nations Department of Public Information DPI/2390, Executive Summary of the Report of the Secretary-General.

Ali, Muhammad. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.

Brown, Benyamin. 2006. *5 Tahap Rehabilitasi Mangrove*. Yogyakarta: Yayasan Akar Rumput laut Indonesia dan Mangrove Action Project.

G. Bengen, Dietrich. 2000. *Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB.

Holsti, K.J. 1998. *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*. Jakarta: Erlangga.

Kartasmita, Koesnadi. 1997. *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.

Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin, dan Metodologi*. Jakarta: LP3S.

Perwita, A.AB & Yani, Y.M. 2006. *Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Spillane, James.J. 1991. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Surakmat, Winarno. 1968. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Badan penerbit IKIP.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Undang-Undang Kepariwisata. 2009. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Ed.2, Cet.4. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen:

"*Bulletin STREAM (Sustainable Tourism through Energy Efficiency with Adaptation and Mitigation Measures)*.2011. diakses dari <<http://www.streamindonesia.org/Bulletin.pdf>> pada 13 Oktober 2014.

Efisiensi Energi Industri Pariwisata, Vol.12, No.18, Juni 2011, diakses dari <<http://newsletter-pariwisataindonesia.com/Edisi18.pdf>> pada tanggal 08 Januari 2015.

<<http://www.parekraf.go.id/userfiles/file/kode-etikkepariwisataandunia.pdf>>, diakses pada tanggal 11 Desember 2014.

<http://www.streamindonesia.org/streambroc_hunaind12_09_10.pdf>, diakses pada tanggal 18 Desember 2014.

<http://hes.unwto.org/sites/all/files/docpdf/hestrainermanualnew3.pdf>, diakses pada tanggal 17 Desember 2014.

<http://dtxqt4w60xqpw.cloudfront.net/sites/all/files/docpdf/unwtostatuteseng.pdf>, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.

http://dtxqt4w60xqpw.cloudfront.net/sites/all/files/pdf/unwto_highlights14_en_hr_0.pdf, diakses pada tanggal 15 Desember 2014.

<http://www.kpu.go.id%2Fdmdocuments%2FUU%252021Th%20Pangandaran.pdf>, diakses pada tanggal 03 Desember 2014.

http://www.slideshare.net/s_siswoyo/m03-lembaga-kepariwisataan, diakses pada tanggal 01 Desember 2014.

<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=57582>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2014.

http://www.elib.unikom.ac.id/files/diskI/544/jbptunikompp-gdl-helderoliv-27161-6-unikom_h-i.pdf, diakses pada tanggal 13 Oktober 2014.

http://www.kemendagri.go.id/pp/pp2011_50.pdf, diakses pada tanggal 29 Desember 2014.

<http://www.univeur.org/cuebc/downloads/PDFcarte/68.TheHague.PDF>, diakses pada tanggal 11 Desember 2014.

Istiyanto, S.Bekti. 2006. *Komunikasi Pemasaran Dalam Economic Recovery Program Masyarakat Kawaan Objek Wisata Pangandaran Pasca Gempa dan Tsunami 17 Juli 2006*. Diakses dari <http://sbektiistiyanto.files.com/2008/>

02/jurnal-pangandaran.doc> pada tanggal 02 Oktober 2014.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010-2014*. Diakses dari <http://www.parekraf.go.id/asp/crhal=4&=1003&sc.pdf>> pada tanggal 26 November 2014.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. 2012. *Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2012-2014*. Diakses dari <http://www.parekraf.go.id/asp/crhal=4&=1004&sc.pdf>> pada tanggal 26 November 2014.

Nurhayati, Dien. 2013. *Riverside Resort Hotel di Cijulang, Kabupaten Pangandaran*. Diakses dari <http://www.elib.unikom.ac.id/files.12b009047.pdf>>, pada tanggal 29 Oktober 2014.

United Nations. 1994. *Recommendation on Tourism Statistics*. New York: Department for Economic and Social Information and Policy Analysis Statistical Division and World Tourism Organization. Series M, No.83. http://unsats.un.org/unsd/publication/Seriesm/SeriesM_83e.pdf>, diakses pada tanggal 11 Desember 2014.

World Tourism Organization, 2014. *Annual Report 2013*. Published by the World Tourism Organization (UNWTO), Madrid, Spain. Diakses dari http://www2.unwto.org/annual_report_2013.pdf> pada 13 Oktober 2014.

World Tourism Organization, 2012. *Annual Report 2011*. Published by the World Tourism Organization (UNWTO), Madrid, Spain. Diakses dari <http://www2.unwto.org/annual_report_2011.pdf> pada 13 Oktober 2014.

Artikel:

Irwan Hari Budiman. *Ekowisata*. Diakses dari <http://irwanharibudiman.web.ugm.ac.id/index_files/page2159.htm> pada tanggal 14 Oktober 2014.

Skripsi:

Andipa Damatra. 2012. *Perubahan Fasilitas Pariwisata Non Primer Tahun 2005&2012 di Kawasan Wisata Pangandaran, Kecamatan Pangandaran*. Skripsi Program Studi Sarjana Geografi, FMIPA-Universitas Indonesia.

Dewi Mariena. 2008. *Analisis Strategi Pemasaran Pengelola Pariwisata Pantai Pangandaran Pasca Tsunami, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Perikanan-Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Dwi Didik Prasetya. 2011. *Aplikasi Virtual Tour Berbasis Web sebagai Media Promosi Pariwisata*. Skripsi Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang: Malang.

Halida. 2014. *Kerjasama WHO-Korea Selatan Dalam Menanggulangi Kanker Di Korea Selatan Pada Tahun*

2000-2001

. Skripsi Hubungan Internasional FISIP-Universitas Riau: Pekanbaru.

Rendi Hardian. 2010. *Peranan United Nation Children's Fund (UNICEF) Dalam Penanganan Masalah Pendidikan Dasar Di Jawa Barat (Studi Program Depdiknas Manajemen Berbasis Sekolah)*. Skripsi Hubungan Internasional Universitas Komputer Indonesia: Bandung.

Tiko Dwiantoro Futtro. 2012. *Peranan Dewan Turisme Indonesia Dalam Menunjang Pariwisata di Indonesia (1957-1965)*. Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya-Universitas Indonesia.

Website:

Faela Shafa. 2014. *Pangandaran Akan Jadi Destinasi yang Tahan Perubahan Iklim*. Diakses dari <<http://m.detik.com/travel/read/2014/05/05/115314/2573174/1382/pangandaran-akan-jadi-destinasi-yang-tahan-perubahan-iklim>> pada tanggal 14 Oktober 2014.

Gagih Pradini. 2014. *Bulaksetra, Desa Babakan, Pangandaran Mendapatkan Dukungan PNPM Pariwisata*. Diakses dari <http://www.academia.edu/5513966/P_NPM_Bulak_Setra>, pada tanggal 28 Desember 2014.

<<http://kemlu.go.id/pages/IFPDisplay.aspx?Name=MultilateralCooperation&IDP=2&P=Multilateral&I=id>>, diakses pada tanggal 29 September 2014.

<http://www.forexbroker.web.id/2012/05/lingkup-dan-definisi-pembangunan.html>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2014.

<http://www.streamindonesia.org/?about/mitrautama&language=id>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2014.

<http://www.indecon.or.id/project/pengembangan-pariwisata-pendukung-keanekaragaman-hayati-di-pangandaran-didukung-oleh-un-world-tourism-organization-unwto/>, diakses pada tanggal 07 November 2014.

<http://www.streamindonesia.org/?q=about=ind>, diakses pada 29 September 2014.

<http://www.streamindonesia.org/?=activities/sistem-pengolahan-energi-dan-iklim&language=id>, diakses pada tanggal 27 Desember 2014.

<http://www.streamindonesia.org?q=activities/proyek-percontohan-adaptasi&language=id>, diakses pada tanggal 27 Desember 2014.

<http://www.streamindonesia.org?=about/deskripsi-lokasi=id>, diakses pada tanggal 03 Desember 2014.

<http://www.streamindonesia.org?q=about/tujuan&language=id>, diakses pada tanggal 04 Desember 2014.

<http://www2.unwto.org/en/content/general-assembly>, diakses pada tanggal 12 Desember 2014.

<http://www2.unwto.org/en/node/15/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2014.

<http://www2.unwto.org/en/node/16/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2014.

<http://www2.unwto.org/en/node/17/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2014.

<http://affiliatemembers.unwto.org/content/who-are-unwto-affiliate-members>, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.

<http://biodiv.unwto.org/content/our-mission-goals-and-guiding-principles>, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.

<http://biodiv.unwto.org/content/flyways>, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.

<http://hotelenergysolutions.net/content/partners-hes-partners-ieee>, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.

<http://www.ipcc.ch/ipccreports/tar/wg2/>, diakses pada tanggal 27 Desember 2014.

<http://hotelenergysolutions.net/content/about-us-6>, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.

<http://www.sjdih.kemenkeu.go.id/fullText/2011/92TAHUN2011PERPRES.htm>, diakses pada tanggal 27 November 2014.

<http://www.pemumkabciamis.com/index.php?lv2012>, diakses pada tanggal 03 Desember 2014.

http://www.zbc.co.zw/index.php?option=com_content&view=article&id=33181:the-structure-of-the-unwto-&catid=50:blogs-a-features&Itemid=90, diakses pada tanggal 12 Desember 2014.

<http://www.unep.org/climatechange/mitigati/on/Home/tabid/default.aspx>, diakses pada tanggal 27 Desember 2014.

<http://www.slideshare.net/HariyoKakro/abot-unwto>, diakses pada tanggal 12 Desember 2014.

Mohamad Ilham Pratama, 2015. *PAD Sektor Wisata Pangandaran*. Diakses dari <<http://www.pikiran-rakyat.com/node/310977>> pada tanggal 08 Januari 2015.

Nad. 2014. *Kembangkan Pariwisata Rendah Karbon, Indonesia Gandeng UNWTO*. Diakses dari <<http://www.beritasatu.com/food-travel/182018-kembangkan-pariwisata-rendah-karbon-indonesia-gandeng-unwto.html>> pada tanggal 06 November 2014.

Nina Susilo. 2013. *Indonesia Terpilih Sebagai Ketua UNWTO*. Diakses dari <<http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/09/indonesia-terpilih-sebagai-ketua-unwto>> pada tanggal 14 Desember 2014.

Puskompublik. 2014. *Pariwisata Berkelanjutan Pangandaran Mendorong Mengurangi Perubahan Iklim Global*. Diakses dari <<http://www.parekraf.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2602>> pada tanggal 28 Desember 2014.